

Dampak Rintisan Pengembangan Bank Sampah Berbasis Masyarakat oleh GenRe NTB

Izan Sani, Didin Hadi Saputra*, Teni Susanti

Program Administrasi Bisnis, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, NTB, Indonesia

*Penulis Korespondensi: didinimarc@gmail.com.

ABSTRAK

Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan juga menjadi masalah social, ekonomi dan budaya. Dan hampir di semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam mengolah sampah. Hal ini terjadi karena pengolahan TPA (tempat pembuangan akhir) di sebuah kota lahannya masih kurang sehingga masyarakat banyak membuang sampah di sungai. Tujuan dari pengabdian dalam bentuk pengembangan bank sampah ini untuk mendayagunakan atau memberdayakan masyarakat ekonomi lemah agar memiliki kegiatan yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Metode pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan ini adalah menggunakan teknik wawancara dengan para pengelola bank sampah untuk mendapat informasi tentang dampak positif dari pengembangan bank sampah yang dilakukan oleh GenRe NTB. Hasil dari pengabdian ini adalah, terciptanya lingkungan bersih dan sehat, serta dapat menambah penghasilan masyarakat, karena saat mereka menukarkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan. Jadi, masyarakat dapat sewaktu-waktu atau setiap satu bulan sekali masyarakat akan menyetorkan sampah berupa botol plastik, kardus, dan sampah organik.

Kata kunci: pengembangan, bank sampah, GenRe, pemberdayaan, NTB

PENDAHULUAN

Isu persampahan global dilatar belakangi oleh populasi dunia yang semakin meningkat. Selain itu, peningkatan jumlah timbulan sampah bergantung pada tingkat kemakmuran ekonomi suatu negara. Setiap tahunnya, jumlah timbulan sampah di Indonesia selalu meningkat linier dengan pertumbuhan penduduk. Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Selomo, Birawida and Mallongi, 2011).

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah. Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada (Shentika, Ekonomi and Malang, 2016).

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Sampah dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk (Bank *et al.*, 2017).

Bank sampah menekankan pada pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah. Karakteristik masyarakat di kota besar yang lebih individual dan minim interaksi sosial akan mempersulit implementasi bank sampah (Vigintan *et al.*, 2019). PP No. 81 Tahun 2012 menjelaskan perlu adanya perubahan paradigma mendasar dalam pengelolaan sampah di masyarakat, dari paradigma

mengangkut dan membuang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah (DPR *et al.*, 2014).

Oleh karena itu, lingkungan hidup yang bersih dan tertata rapi sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena lingkungan yang bersih dan tertata rapi, biasanya akan selalu menyediakan segala sesuatu sumber daya alam dari mengelola ulang limbah dari penggunaan masyarakat. Lingkungan hidup dengan berjalannya waktu akan terus mengalami perubahan, dimulai dari lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan biologis yang akan terus berubah – ubah sesuai zamannya (Komunikasi, UI and Moch, 2016).

Dengan melihat kondisi tersebut, para pemuda Desa Kumbung Kecamatan Masbagik, melalui salah satu generasi mudanya (berbasis GenRe) baru saja membuat, menginisiasi, membangkitkan serta memberdayakan masyarakat lokal melalui pendirian bank sampah “BERSI BARENG”. Dengan pendirian bank sampah ini, potensi sumber daya yang tersembunyi dari Pemuda/I Desa Kumbung mulai terlihat dan tertata dengan rapi, baik dari segi penerangan, serta potensi bisnis yang lain

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Desa Kumbung Kecamatan Masbagik Lombok Timur, NTB. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan dosen dari Fakultas Ilmu Administrasi Program Administrasi Bisnis. Metode atau langkah pelaksanaan yang dilakukan yakni melakukan kunjungan bersama mitra Bank Sampah, yakni salah satu perwakilan dari GenRe NTB. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap, yakni :

- a. Tahap persiapan
 - b. Tahap survey lokasi atau observasi
 - c. Tahap pelaksanaan
 - d. Tahap penyusunan laporan
1. Tahap persiapan
Pada tahap ini dilakukan persiapan meliputi :
 - a. Penyiapan SDM, alat dan bahan, dokumentasi dan alat yang lain, termasuk buku penunjang dalam pembuatan materi pengabdian masyarakat
 - b. Penentuan waktu pelaksanaan, serta lokasi kegiatan
 - c. Rapat pengabdian bersama anggota dan mahasiswa, yang terdiri dari beberapa dosen, serta didukung oleh unsur penunjang, yakni mahasiswa, yang diisi dengan diskusi materi dan teknis pelaksanaan pengabdian.
 2. Tahap Observasi
 - a. Perwakilan Tim pengabdian berkunjung langsung ke lokasi pengabdian, yakni bank sampah “BERSI BARENG”, berkaitan dengan waktu yang tepat dan jumlah peserta pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan.
 - b. Dalam melakukan kegiatan pengabdian, tim dari Fakultas Ilmu Administrasi, mempelajari situasi dan kondisi objek sasaran pengabdian serta beberapa faktor yang mendukung sehingga dapat ditetapkan kegiatan alternatif yang terbaik dari kegiatan tersebut.
 3. Tahap Pelaksanaan
Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, kelompok pengabdian dari Universitas Nahdlatul Wathan Mataram melaksanakan program kegiatan sesuai dengan peta atau arah pengabdian yang telah disusun sebelumnya dalam tahapan koordinasi atau rapat internal tim pengabdian. Tiap anggota kelompok secara bergiliran menyampaikan materi pengabdian sesuai dengan tugas masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah mengajarkan kepada masyarakat untuk memilah dan memilih sampah, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat, agar bisa mengolah sampah secara bijak serta dapat mengurangi sampah yang diangkut ke bank sampah BERSI BARENG. Selain itu warga yang menyerahkan sampah akan memperoleh tambahan penghasilan untuk kemandirian ekonomi warga dapat digunakan untuk usaha simpan pinjam seperti koperasi, dengan bunga rendah agar keuangan bank sampah dapat diputar dan dikembangkan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembinaan dan pemberdayaan terhadap warga sekitar bank sampah telah menunjukkan kemampuan warga di Desa Kumbung Kecamatan Masbagik dalam menggerakkan komunitasnya untuk berperan aktif mengelola sampah di lingkungannya sekaligus melakukan kontrol sosial di komunitasnya, terutama yang telah terbimbing oleh komunitas GenRe NTB.

Pembentukan bank sampah BERSI BARENG (oleh salah satu anggota GenRe NTB), yang diintegrasikan dengan edukasi mengenai prinsip generasi bersih dan sehat menjadi pengetahuan dasar bagi warga sekitar untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga melalui bank sampah BERSI BARENG tersebut telah perlahan membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik. Manfaat dari kemampuan warga mengelola sampah dengan menerapkan prinsip generasi sehat telah memberikan manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Perubahan yang terjadi di komunitas local (GenRe) pengembangan bank sampah dapat dilihat pada sajian gambar berikut :



Gambar 1 : Proses pengumpulan sampah



Gambar 2 : Proses pemilahan sampah botol plastik



Gambar 3 : Proses pengepakan sampah



Gambar 4 : Proses pengantaran sampah

Kendala yang masih dihadapi oleh bank sampah BERSI BARENG ini adalah keterbatasan modal. Kendala klasik ini muncul sejak awal bank sampah ini berdiri. Keterbatasan modal dimaksud yakni bank sampah saat pendirian oleh GenRe hanya memiliki modal Rp 400.000. Di mana, modal yang Rp 400.000 tersebut digunakan Rp 100.000 digunakan untuk pembelian timbangan, dan sisanya (Rp 300.000) digunakan sebagai modal awal untuk membayar sampah masyarakat yang menukarkan sampahnya di bank sampah “BERSI BARENG”.

Dampak dari keberadaan bank sampah ini adalah Masyarakat bisa atau dapat menjual sampah yang mereka tukar dengan harga lebih mahal ke bank sampah. Dengan proses penukaran atau penjualan tersebut, masyarakat makin sadar akan pentingnya memilah sampah, mendapatkan atau menghasilkan lingkungan yang bersih, serta akan berdampak kepada perwujudan masyarakat yang sehat, jauh dari penyakit berbahaya, seperti demam berdarah dan lain sebagainya.

Upaya keberlanjutan dari kegiatan bank sampah ini adalah terus meningkatkan ketekunan dalam bekerja, kerja keras, ikhlas, tidak gengsi, dan menjalankan kerja sama dengan banyak pihak, jaringan yang makin luas, serta akses informasi dengan cepat sesuai dengan isu mengenai sampah yang berkembang di masyarakat.

SIMPULAN

Kehadiran bank sampah “BERSI BARENG” telah mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya melalui perwakilan GenRe NTB. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Ilmu Administrasi, terutama Program Administrasi Bisnis, karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ini di Universitas Samawa (Sumbawa Besar). Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak pengajar dan pendamping, terutama dosen (program Administrasi Bisnis) pembimbing dan pendamping pengabdian kami (bapak Didin Hadi Saputra), serta rekan kerja kami (kanda Teni Susanti) yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta membantu dalam belajar melakukan kajian, menulis secara ilmiah, serta memberikan pandangan secara umum bagaimana melakukan pengabdian secara terarah, teratur, dan tertib, baik dalam hal publikasi dan diseminasi hasil pengabdian, maupun merencanakan tindak lanjut pengembangan bank sampah “BERSI BARENG” ini kedepan agar makin baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, P. *et al.* (2017) ‘SUNGAI CIKAPUNDUNG Bintarsih Sekarningrum , Desi Yunita dan Sri Sulastri PENDAHULUAN Hasil riset PUPT tahun ke-1 mengenai Gerakan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah pada Masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung (Bintarsih Sekarningrum dkk , 2014), 1(5), pp. 292–298.
- Dpr, K. *et al.* (2014) ‘(STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG) (A Case Study of Malang Waste Bank) Anih Sri Suryani’, pp. 71–84.
- Komunikasi, G., Ui, K. F. and Moch, J. (2016) ‘BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya) Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Lembaga Studi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LSPeR), Penulis korespondensi . Tel : 021-7866324 .
- Selomo, M., Birawida, A. B. and Mallongi, A. (2011) ‘BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR The Waste Bank is One of Good Solution for Handling Waste in Makassar City’, pp. 232–240.
- Shentika, P. A., Ekonomi, F. and Malang, U. N. (2016) ‘Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo’, 8(1), pp. 92–100.
- Vigintan, B. *et al.* (2019) ‘Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Sampah di Kota Surakarta berdasarkan Persepsi Masyarakat Pengguna Bank Sampah The Factors that Influence The Performance of Waste Banks in Surakarta Based on the Perception of the Community Waste Bank Users’, 14.